

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia berperan dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM). Peningkatan kualitas SDM adalah keharusan yang harus diupayakan secara terencana, terarah, dan intensif, dengan mengedepankan efektivitas dan efisiensi sebagai bagian dari perjalanan pembangunan bangsa.² Pendidikan menjadi fokus utama karena diakui secara luas sebagai penggerak utama kemajuan bangsa. Dalam konteks ini, pemerintah mengambil langkah-langkah bertujuan untuk memaksimalkan kualitas pendidikan di Indonesia.³

Pendidikan Pancasila menyajikan pemahaman yang komprehensif tentang pengalaman sehari-hari masyarakat Indonesia yang beragam, yang mencakup berbagai pengetahuan dan wawasan, sehingga mampu hidup dalam bermasyarakat. Untuk mencapai tujuan ini, akan sangat bermanfaat bagi sekolah dasar untuk mempertimbangkan cara-cara untuk mengembangkan potensi siswanya, dengan tujuan untuk menghasilkan individu yang sesuai dengan tujuan sistem pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Sisdiknas) dijelaskan bahwa tujuan Pendidikan nasional adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

² Prim Maskoran Mutohar, *Manajemen Pendidikan*, (Tulungagung, IAIN Tulungagung Press, 2017), hal. 50.

³ Hilma Yuliana, dkk, Pengaruh Teknik Kancing Gemerincing Terhadap hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 10 Mataram Pada Muatan IPS Tahun Pelajaran 2019/2020, *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, Vol 9, No 1, Januari- Juni 2021, hal. 11-12.

mandiri, seorang warga negara yang demokratis, berkewajiban untuk berkontribusi dalam memajukan kapasitas intelektual bangsa.⁴

Diharapkan warga negara Indonesia dapat mengerti, mengkaji, dan menanggapi secara konsisten tantangan-tantangan yang dihadapi masyarakat dan berkelanjutan, dengan berpedoman pada cita-cita dan tujuan bangsa.⁵ Setiap tahunnya, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan kontribusi besar pada perkembangan semua sistem, termasuk dalam bidang pendidikan. Mengingat peran penting pendidikan dalam mencapai kesempurnaan dan keseimbangan, baik di tingkat individu maupun masyarakat, jelaslah bahwa pendidikan adalah proses yang sangat penting. Pendidikan bukan hanya sekedar pemberian pengetahuan, tetapi juga merupakan proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pengembangan kepribadian.⁶

Pengembangan kurikulum dilakukan melalui implementasi kurikulum merdeka saat ini yang sudah diterapkan pada kelas 1 dan 4 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung yang menitik beratkan pada partisipasi aktif siswa dengan menerapkan konsep kontekstual. Perubahan nama Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) menjadi Pendidikan Pancasila dikukuhkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 4 Tahun 2022 yang mengubah Peraturan Pemerintah (PP) No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Perubahan ini dilakukan terkait dengan Pasal 40 PP No. 57 Tahun 2021 tersebut di atas. Dalam pasal 40 PP tersebut secara eksplisit dinyatakan bahwa kurikulum wajib memuat mata pelajaran wajib sebagai berikut: pendidikan agama, pendidikan pancasila, pendidikan kewarganegaraan, dan bahasa Indonesia. Mata pelajaran ini harus diajarkan sebagai mata pelajaran

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, *Penjelasan Umum*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 50.

⁵ Ishaq, *Pendidikan Pancasila*, (Jakarta: Kencana, 2021), hal.12.

⁶ Nurkholis, Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan*, Vol I, No 1, November 2013, hal. 25.

wajib dalam kurikulum. Alokasi JP (jam pelajaran) untuk pendidikan Pancasila di kelas 1, 2, 3, 4, dan 5 adalah 5 JP per minggu, dengan 4 JP per minggu atau 144 JP per tahun dialokasikan untuk kegiatan intrakurikuler dan 1 JP per minggu atau 36 JP per tahun dialokasikan untuk Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.⁷

Selain memberikan pengetahuan kepada siswa, pendidikan juga memfasilitasi pengembangan sikap dan keterampilan siswa, maka diperlukannya pengembangan strategi atau metode pengajaran yang ini dapat digunakan secara efektif untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal. Efektivitas suatu metode pembelajaran dapat memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, semakin besar efektivitas metodologi yang dipilih memiliki korelasi langsung dengan hasil yang dicapai selama proses pembelajaran.

Dari hasil observasi awal, terlihat bahwa ada beberapa kesulitan yang dihadapi siswa di dalam kelas. *Pertama*, terlihat bahwa tingkat keterlibatan siswa pada saat pelajaran Pendidikan Pancasila berlangsung di kelas 4 di MIN 3 Tulungagung sangat rendah.⁸ Terlihat bahwa siswa relatif tidak aktif dalam berpartisipasi selama mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini dibuktikan dengan terbatasnya jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapat, relatif sedikitnya siswa yang terlibat dalam kerja sama aktif dalam kelompok, dan masih sedikitnya siswa yang menunjukkan kemampuan memecahkan masalah dalam penyelesaian LKPD. Selain masalah-masalah yang disebutkan di atas, tantangan lain di bidang pendidikan Pancasila sebagian besar disebabkan oleh peran pendidik. Kurangnya keterlibatan siswa, kelas IV Madrasah

⁷ Peraturan Perundang-undangan, Peraturan Pemerintah No. 4 tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah NO. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, *Penjelasan Umum*, (Jakarta: Pemerintah Pusat, 2022)

⁸ Hasil Observasi proses pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV-C MIN 3 Tulungagung. (Tanggal 24 Maret 2023)

Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung merupakan konsekuensi dari penggunaan metode pengajaran konvensional satu arah yang dianggap tidak menginspirasi dan tidak menarik. Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru. Siswa tidak dianggap sebagai peserta aktif dalam proses pembelajaran, tetapi lebih sebagai objek pembelajaran. Selain itu, selama proses pembelajaran siswa merasa bosan dan tidak tertarik dengan materinya. Pendekatan yang berlaku dalam proses belajar mengajar selama ini bersifat satu arah, dengan informasi yang ditransmisikan dari guru ke siswa secara searah. Pendekatan ini mengakibatkan siswa hanya menghafal fakta, konsep, hukum, dan teori, dengan sedikit atau bahkan tanpa pemahaman tentang signifikansi atau penerapannya.

Kedua, terdapat masalah dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang kurang beragam dan menyebabkan respons siswa rendah.⁹ Sebagian besar siswa tampaknya kurang termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan hanya 10 siswa dari 24 siswa yang berani mengemukakan pendapatnya dan berpartisipasi aktif selama belajar. Mengindikasikan kurangnya siswa yang berpartisipasi proses belajar serta terbatasnya kemampuan mereka untuk terlibat dalam wacana merupakan kekurangan yang signifikan dan mendengarkan pendapat rekan-rekan mereka ketika menyampaikan argumen. Selama kegiatan kerja kelompok, hanya sebagian kecil siswa yang menunjukkan keterlibatan aktif terlibat dalam penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru, sementara itu ketika ada kelompok yang mendemonstrasikan hasil kerja kelompoknya siswa yang lain tidak memberikan respon dan hanya menyandarkan kepala di meja dengan rasa bosan ketika mengikuti pembelajaran. Selain itu kurangnya rasa percaya diri dalam

⁹ Hasil wawancara pada 30 Maret 2023 dengan Guru Kelas IV

mengerjakan soal membuat siswa kurang aktif di kelas dan lebih bergantung pada teman mereka yang aktif dan relatif sedikit siswa yang berpartisipasi aktif.

Ketiga, tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran masih rendah, dengan hanya sebagian kecil siswa yang menunjukkan partisipasi aktif.¹⁰ Terbukti dengan adanya beberapa siswa yang cenderung dominan dan bertele-tele dalam mengungkapkan pendapat mereka dan mengerjakan tugas dengan sangat antusias akan tetapi sebaliknya sebagian besar siswa cenderung mengambil peran pasif dalam berdiskusi. Ketika ada siswa kesulitan memahami materi pembelajaran, mereka memilih untuk diam dan tidak mau bertanya atau berpendapat baik kepada teman maupun kepada guru, sehingga kesulitan untuk mendeteksi apakah siswa tersebut benar-benar sudah paham atau belum tentang materi yang tersampaikan. Akibatnya, distribusi tanggung jawab kolektif tidak mungkin terjadi ketika anggota kelompok yang pasif tidak dapat berkontribusi. Ini karena mereka tidak cukup termotivasi untuk melakukannya dan hanya menjadi beban bagi teman yang lebih dominan aktif.

Untuk mengatasi masalah ini, dapat digunakan teknik pembelajaran yang berbeda seperti teknik kancing gemerincing. Dalam bukunya, "*Cooperative learning*" Anita Lie menyatakan bahwa teknik pembelajaran kancing gemerincing memiliki keuntungan dalam mengatasi hambatan partisipasi yang tidak setara dalam kelompok diskusi, yang merupakan hal yang umum terjadi dalam situasi seperti itu. Dalam sebuah kelompok belajar, tidak jarang ditemukan satu atau beberapa anggota yang memberikan pengaruh yang berlebihan, sementara yang lain mungkin pasif. Hal ini dapat mengakibatkan pembagian tanggung jawab yang tidak merata dalam kelompok. Penggunaan kancing gemerincing menjamin semua

¹⁰ Pengamatan di lapangan pada 24 Maret 2023

siswa memiliki peluang berkontribusi.¹¹ Teknik ini juga memiliki langkah-langkah yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Dari pengamatan awal terhadap siswa kelas IV MIN 3 Tulungagung, terungkap bahwa kegiatan belajar dan hasil belajar mereka sangatlah rendah. Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk menerapkan strategi untuk meningkatkan keterlibatan serta prestasi siswa. Bentuk pendekatan yang efektif adalah dengan mengadopsi model investigasi kelompok dengan menggunakan model *Group Investigation* dan teknik kancing gemerincing. Pendekatan ini bermanfaat karena mendorong siswa untuk mengekspresikan pendapat mereka selama diskusi kelompok dan berpartisipasi secara aktif bukan hanya menyerap informasi secara pasif dan penerima hasil diskusi.¹²

Model pembelajaran kooperatif ini adalah contoh strategi yang dapat diterapkan. Model pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk bekerja secara kolaboratif, melatih kebijaksanaan peserta didik dalam pembagian tugas pada semua anggota kelompok, serta dapat menumbuhkan kemampuan berpikir dan menawarkan kesempatan serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pembelajaran sosial dalam pengaturan kelompok, siswa dapat terlibat dalam dialog konstruktif dan pemecahan masalah secara kolaboratif. Hal ini dapat dicapai melalui pertukaran ide, pembangunan konsep, dan penyelesaian tugas.¹³ Prinsip dasar pembelajaran kooperatif tetap sama, namun metode, teknik, dan strukturnya bervariasi. Meskipun prinsip dasar pembelajaran kooperatif relatif tidak berubah, metode-metode, teknik-teknik dan struktur-strukturnya selalu bervariasi. Penelitian ini menggunakan metode *Group Investigation* (GI)

¹¹ Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hal. 63.

¹² Muhaiminul Azizah, dkk, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa, *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, Vol. 2 No. 2, Juni 2019, hal. 132.

¹³ Suharto dan Anik Indramawan, *Group Investigation (Konsep dan Implementasi dalam Pembelajaran)*, (Lamongan: Academia Publication, 2021), hal. 9.

dikarenakan menurut Sugiani dalam bukunya yang berjudul “*Group Investigation Model Pembelajaran Masa Kini*” metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation (GI)* memberi siswa kesempatan untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang komprehensif dalam pembelajaran, dimulai sejak perencanaan awal sampai penerapan pengetahuan pada topik-topik tertentu.¹⁴ Penggabungan metode *Group Investigation (GI)* dengan teknik kancing gemerincing yang diterapkan oleh seorang pendidik di dalam pembelajarannya, dimana diharapkan dengan menggunakan gabungan antara metode dan teknik tersebut diharapkan semua siswa di dalam kelas berpartisipasi aktif dan semangat dalam proses pembelajaran dan terbukti bahwa tidak ada siswa yang bergantung pada teman sebaya yang dominan.

Hasil penelitian terkait efektifitas metode pembelajaran *Group Investigation (GI)* dan teknik kancing gemerincing dalam pembelajaran, beberapa peneliti telah mempresentasikan hasil penelitian mereka seperti Selly Fitricia dkk (2022) menunjukkan bahwa ada dampak positif terhadap prestasi akademik siswa, Hilma Yuliana dkk (2021) juga menyatakan dari hasil penelitian teknik kancing gemerincing menunjukkan bahwa metode ini efektif untuk memaksimalkan hasil belajar dan pengetahuan siswa meningkat setelah diterapkannya teknik tersebut, Rafhi Febryan Putera dkk (2020) menyatakan adanya pengaruh pemilihan metode *Group Investigation (GI)* terhadap grafik perolehan prestasi siswa saat proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dinyatakan efektif diterapkan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, menetapkan sebuah judul :

¹⁴ Sugiani, *Group Investigation Model Pembelajaran Masa Kini* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), hal. 2.

“Pengaruh Penerapan Metode *Group Investigation (GI)* Dengan Teknik Kancing Gemerincing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV MIN 3 Tulungagung”

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Terkait pemaparan latar belakang yang disebutkan dan didukung hasil wawancara bersama wali kelas 4 MIN 3 Tulungagung, dapat diidentifikasi permasalahan diantaranya:

1. Tingkat keterlibatan siswa selama pembelajaran masih rendah ketika diskusi.
2. Mayoritas siswa menunjukkan kurangnya kepercayaan diri terhadap kemampuan mereka.
3. Mayoritas siswa menunjukkan kurangnya partisipasi aktif pada saat pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas bertujuan untuk:

1. Apakah ada pengaruh penerapan metode *Group Investigation (GI)* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV MIN 3 Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh penerapan teknik kancing gemerincing terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV MIN 3 Tulungagung?
3. Adakah pengaruh penerapan metode *Group Investigation (GI)* dengan teknik kancing gemerincing terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV MIN 3 Tulungagung

D. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari penerapan metode *Group Investigation (GI)* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV MIN 3 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari teknik kancing gemerincing terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV MIN 3 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari penerapan metode *Group Investigation (GI)* dengan teknik kancing gemerincing terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV MIN 3 Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang pengaruh keaktifan siswa dan penerapan metode *Group Investigation (GI)* dengan teknik kancing gemerincing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV MIN 3 Tulungagung diharapkan akan memberikan manfaat teoretis dan praktis, meliputi:

1. Secara Teoritis

Menerapkan metode *Group Investigation (GI)* dengan teknik kancing gemerincing dalam pembelajaran di kelas dapat menumbuhkan bagaimana cara menggunakan kesempatan bertanya maupun memberikan pendapat dengan baik, membangkitkan semangat siswa untuk berani menyuarakan pendapatnya, menghargai argumen teman, dan saling memberikan masukan

dan aktif berdiskusi dengan baik. Oleh karena itu, penggunaan metode *Group Investigation (GI)* penggunaan teknik kancing gemerincing dapat mengembangkan keterampilan berkomunikasi siswa dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk membangkitkan semangat peneliti untuk terus meningkatkan pemahaman dan pengalaman secara langsung dalam bidang penelitian sebagai calon pendidik, khususnya dalam mengaplikasikan metode *Group Investigation (GI)* dengan teknik kancing gemerincing serta dapat mengamati perkembangan sikap komunikatif dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran Pendidikan Pancasila.

b. Bagi Pembaca dan Peneliti Lain

Harapannya, temuan-temuan dari penelitian ini akan memberikan data yang berguna yang dapat menginformasikan penelitian selanjutnya, sehingga dapat ditingkatkan pada penelitian berikutnya.

c. Bagi Lembaga Madrasah

Temuan adalah merekomendasikan kepada madrasah untuk memperbaiki kualitas pendidikan di madrasah.

d. Bagi Guru

Diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru ketika ingin menentukan metode dan teknik pembelajaran untuk digunakan di kelas. Temuan ini semoga menjadi referensi untuk menerapkan metode *Group Investigation (GI)* dengan teknik kancing gemerincing dalam konteks pengajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila kepada siswa kelas IV.

e. Bagi Siswa

Diharapkan bahwa pengalaman belajar akan menyenangkan dan berkesan, sehingga mendorong keterlibatan yang lebih besar dan memfasilitasi penguasaan materi.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah asumsi yang bersifat sementara mengenai perumusan masalah dalam penelitian. Hipotesis berfungsi sebagai panduan untuk tindakan yang harus diambil. Dalam hal operasinya, Hipotesis dibagi menjadi dua kategori: hipotesis nol (H_0), yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel, dan hipotesis alternatif (H_a), yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel. Hipotesis alternatif (H_a) adalah kebalikan dari hipotesis nol (H_0), yang menyatakan adanya hubungan antara variabel yang dimaksud. Hipotesis statistiknya adalah:

H_a : Terdapat pengaruh penerapan metode *Group Investigation (GI)* dengan teknik kancing gemerincing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV MIN 3 Tulungagung

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penerapan metode *Group Investigation (GI)* dengan teknik kancing gemerincing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV MIN 3 Tulungagung

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kebingungan dalam interpretasi pembahasan mengenai penelitian yang dilakukan, maka diperlukan peneliti memberikan menjelaskan atau memberikan definisi yang jelas dari istilah-istilah yang terkait dengan judul penelitian, diantaranya:

1. Metode *Group Investigation (GI)*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* melibatkan siswa yang bekerja dalam kelompok untuk menyelidiki permasalahan tertentu. Tujuan dari metode *Group Investigation (GI)* yaitu melakukan penyelidikan atau investigasi secara terperinci terhadap suatu topik permasalahan. Metode ini memiliki setidaknya tiga tujuan, yaitu: membantu siswa dalam melakukan penyelidikan secara sistematis dan analitis terhadap suatu topik perolehan pemahaman yang mendalam tentang suatu pokok bahasan melalui investigasi, dan pelatihan siswa dalam keterampilan pemecahan masalah secara kolaboratif.¹⁵

2. Teknik Kancing Gemerincing

Teknik kancing gemerincing merupakan teknik yang memfasilitasi proses pembelajaran, seorang guru dapat memanfaatkan penggunaan kancing untuk mempermudah guru memantau partisipasi aktif siswa dalam belajar dan mengekspresikan ide dan pendapatnya.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah puncak dari serangkaian proses pembelajaran siswa berupa nilai kecakapan siswa mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik oleh pengalaman belajar siswa sendiri yang dituangkan dalam bentuk nilai tes objektif pada berbagai materi pelajaran.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan proposal dibagi menjadi dua bagian: bagian awal dan bagian utama. Bagian awal berupa sampul. Kemudian pada bagian isi atau inti terdiri 12 bagian:

¹⁵ Sugiani, *Group Investigation Model Pembelajaran Masa Kini* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), hal. 13.

- 1) Latar Belakang
- 2) Identifikasi dan Batasan Masalah
- 3) Rumusan Masalah
- 4) Tujuan Penelitian
- 5) Kegunaan Penelitian
- 6) Hipotesis Penelitian
- 7) Penelitian Terdahulu
- 8) Penegasan Istilah
- 9) Sistematika Pembahasan
- 10) Landasan Teori
- 11) Metode Penelitian
- 12) Pustaka Sementara